

Faktor Biaya Dan Efisiensi Kerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Mandiri Tbk

Ratiah
Manajemen Perpajakan
Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta
Jl. Dewi Sartika No. 77 dan No. 289, Cawang, Jakarta Timur
ratiah.rtv@bsi.ac.id

Abstract

Deregulation of the banking today has resulted in the need of funds directly or indirectly through banks. These conditions encourage the growth of our banking both related to banking products, the number of banks and the number of branches that reach more people in need of banking services. The financial crisis in Southeast Asia starting from the stage of the liberalization of financial characterized by increasingly free flow of foreign capital in the banking sector. Liberalization has increased capital inflow from abroad to developing countries including Indonesia because developing countries are in need of funds for economic development. Therefore the Bank must improve performance particularly well, maintaining the level of profitability that will earn the trust of society. Where this research has the objective to analyze the effect of non-performing loans (NPL), Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), ROA (Operating costs / operating income) on profit growth of Bank Mandiri, Tbk. After the data is collected, the data is analyzed by using multiple regression analysis SPSS version 20.0, then analyzed based on the results of the analysis of the data processing. And the results of this study can be concluded NPLs, ROA, NIM and ROA negative effect on the profit growth of Bank Mandiri Tbk and not significant because the value of t sig is 0.887 (NPL), 0.944 (ROA), 0.821 (NIM), 0.829 (ROA) greater than the real level of 0:01.

Keywords: Cost, Financial Performance, Profit Bank

Abstrak

Deregulasi pada perbankan saat ini telah mengakibatkan kebutuhan dana secara langsung maupun tidak langsung melalui perbankan. Kondisi ini mendorong tumbuhnya perbankan kita baik menyangkut produk perbankan, jumlah bank maupun jumlah cabang sehingga semakin banyak menjangkau masyarakat yang membutuhkan jasa perbankan. Krisis keuangan di Asia Tenggara dimulai dari tahap adanya liberalisasi keuangan yang ditandai dengan semakin bebasnya arus dana asing di sektor perbankan. Liberalisasi telah meningkatkan *capital inflow* dari luar negeri ke negara berkembang termasuk ke Indonesia dikarenakan negara berkembang sangat membutuhkan dana untuk pembangunan ekonominya. Maka dari itu Bank harus meningkatkan kinerja dengan baik terutama menjaga tingkat profitabilitasnya sehingga akan memperoleh kepercayaan masyarakat. Dimana

penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh Non Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), BOPO (Biaya operasional/Pendapatan operasional) terhadap Pertumbuhan laba Bank Mandiri, Tbk. Setelah data terkumpul, maka data dianalisa dengan menggunakan metode regresi berganda bantuan software SPSS versi 20.0, kemudian dianalisa berdasarkan hasil analisa olah data tersebut. Dan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan NPL, ROA, NIM, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba Bank Mandiri Tbk dan tidak signifikan sebab nilai t sig adalah 0.887 (NPL), 0.944 (ROA), 0.821 (NIM), 0.829 (BOPO) lebih besar dari taraf nyata 0.01.

Kata Kunci: Biaya, Kinerja Keuangan, Laba Bank.

I. Pendahuluan

Perkembangan perbankan saat ini sangat pesat setelah terjadi deregulasi dibidang moneter dan perbankan pada 1 juni 1983 dilanjutkan dengan paket kebijaksanaan 28 oktober 1988 (Pakto 1988), disempurnakan dengan paket Pebruari 1991 (Pakfeb) serta Paket Kebijakan Pada bulan Mei 1993 (Pakmei 1993). Deregulasi tersebut telah mengakibatkan kebutuhan dana secara langsung maupun tidak langsung melalui perbankan. Kondisi ini mendorong tumbuhnya perbankan kita baik menyangkut produk perbankan, jumlah bank maupun jumlah cabang sehingga semakin banyak menjangkau masyarakat yang membutuhkan jasa perbankan. Kondisi ini terjadi sejak awal 1997 yang kemudian menjadi awal terjadinya krisis ekonomi. Krisis keuangan di Asia Tenggara terjadi dimulai tahap adanya liberalisasi keuangan yang ditandai dengan semakin bebasnya arus dana asing di sektor perbankan. Liberalisasi telah meningkatkan *capital inflow* dari luar negeri ke negara berkembang termasuk ke Indonesia dikarenakan negara berkembang sangat membutuhkan dana untuk pembangunan ekonominya. Negara yang sedang berkembang memberikan *yield* yang relatif tinggi dan pada umumnya disertai keringanan-keringanan pajak serta kemudahan-kemudahan lain (Hahm dan Mishkin, 2000).

Salah satu tujuan perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan memberikan layanan jasa kepada masyarakat. Bagi pemilik saham yang menanamkan modal kepada perbankan pasti mengharapkan keuntungan semaksimal mungkin baik itu

berupa deviden ataupun kenaikan dari saham yang dimilikinya. Maka dari itu Bank harus meningkatkan kinerja dengan baik terutama menjaga tingkat profitabilitasnya sehingga akan memperoleh kepercayaan masyarakat.

Informasi tentang kinerja dan kondisi perbankan dapat diperoleh melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan setiap periode seperti laporan laba rugi dan Neraca. Laporan tersebut diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kondisi keuangan bank. Dalam mengukur kinerja perbankan biasanya dilakukan penilaian atas kondisi laporan keuangan pada periode tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (Surat keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 30 April 1997 disempunakan dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR tanggal 1998 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum meliputi faktor permodalan, faktor kualitas Aktiva produktif, Faktor manajemen dengan penekanan pada manajemen umum dan resiko, faktor Rentabilitas, Faktor likuiditas dan pelaksanaan ketentuan lain. Laporan keuangan adalah suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan, yang berguna bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. (Kieso, weygandt dan Warfield 2011) Dalam Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia) dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana.

Tujuan Laporan Keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: 1) Asset; 2) Liabilitas; 3) Ekuitas; 4) Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian; 5) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; 6) Arus Kas (PSAK 1 Revisi 2013).

Penelitian Nesti Hapsari (2005) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada 19 bank umum yang terdaftar di BEJ selama periode 2000-2004 yang terdiri dari CAR, NPL dan LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank. Sedangkan penelitian mengenai hubungan efisiensi operasional terhadap pertumbuhan laba pada 25 bank yang *go public* di BEJ pada tahun 2004-2006 menunjukkan bahwa DPK dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank. Sedangkan CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank (Yuliani, 2007). Berbeda dengan penelitian Kesowo (2000) dalam Kuncoro dan Suhardjono (2002) dalam

Yuliani (2007) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba bank dipengaruhi oleh BOPO dan CAR. Sedangkan hasil penelitian Violeta (2010) dalam Rindy dan Dharma (2010) menunjukkan bahwa CAR, ROA, ROE, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank.

Penelitian Erna (2010) dalam Rindy dan Dharma (2010) menunjukkan hasil bahwa LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank. Sedangkan variabel CAR, NIM (Net Interest Margin), KAP (Kualitas Aktiva Produktif), BOPO dan ROA tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank. Sementara itu hasil penelitian Sri Widyastuti dan Hendrie Anto (2010) menunjukkan bahwa volume pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank syariah di Indonesia. Sedangkan dana pihak ketiga dan biaya operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank syariah. Ismet (1998) dalam Sri Widyastuti dan Hendrie Anto (2010) menunjukkan bahwa volume kredit dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank pemerintah dan bank swasta nasional sedangkan biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank pemerintah dan bank swasta nasional.

Rasio-rasio keuangan diatas bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan perbankan termasuk Bank Persero seperti Bank Mandiri, Tbk. Prediksi ini bermanfaat terhadap kinerja perbankan dimasa yang akan datang. Penilaian tentang kinerja bank sangat penting dilakukan oleh pihak manajemen, investor, pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan dikarenakan pihak berkepentingan/investor tidak hanya melihat laba bank atau kinerja dalam satu periode saja, namun melihat perubahan laba dari tahun ke tahun. Laba dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, dan prediksi periode yang akan datang dengan harapan pengembalian lebih tinggi dari apa yang telah diinvestasikan, dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO (Biaya operasional/Pendapatan operasional) terhadap Pertumbuhan laba Bank Mandiri, Tbk.

II. Metodologi Penelitian

2.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Mandiri dengan laporan keuangan lima tahun berturut-turut periode 2010-2014. Tahun Buku laporan keuangan tersebut adalah yang berakhir 31 Desember dan tidak memakai laporan keuangan periode bulan maret.

2.2. Jenis Data penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut yaitu tahun 2010-2014 (data time series). Sedangkan sumber datanya dari internet dari situs Bank

Mandiri Tbk dan Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan.

2.3. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka data dianalisa menggunakan metode regresi berganda dengan bantuan software SPSS versi 20.00, kemudian dianalisa berdasarkan hasil analisa olah data tersebut.

2.4. Model Penelitian

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + b_1 X_1 + e \\ \hat{Y} &= a + b_2 X_2 + e \\ \hat{Y} &= a + b_3 X_3 + e \\ \hat{Y} &= a + b_4 X_4 + e\end{aligned}$$

Dimana:

a = Konstanta
 b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi
 X_1, X_2, X_3, X_4 = Variabel Independen
 \hat{Y} = Variabel Dependen

Adapun rumus dalam penghitungan rasio keuangan adalah:

1. *Non Performing Loan (NPL)*

$$NPL = \frac{\text{kualitas produktif bermasalah}}{\text{Aktivaproduktif}}$$

2. *Return On Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{NetIncome}}{\text{OperatingIncome}}$$

3. *Net Interest Margin*

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bungabersih}}{\text{Rata-rataaktivaproduktif}}$$

4. *BO/PO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional)*

$$BO/PO = \frac{\text{Totalbebanoperasional}}{\text{Totalpendapatan operasional}}$$

2.5. Uji Parameter Prediksi

Parameter prediksi antara variabel bebas (*Independen Variable*) dan variabel terikat (*Dependen Variable*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Model regresi

Regresi secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$\hat{Y}_1 = a + b X_1 + e$, dimana \hat{Y} adalah *Dependen Variable* dan e adalah kesalahan acak (*random error*). *Random error* ini mencerminkan sifat perilaku acak dari pelaku yang diamati. Parameter a dan b dapat dirumuskan melalui metode OLS (*Ordinary Least Square*), sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum X_i Y_i - n \bar{X} \bar{Y}}{\sum X_i^2 - n \bar{X}^2}$$

$$a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

2) Prediksi Parsial (Bivariat)

Regresi bivariat antara *Independen Variable* terhadap *Dependen Variable*, melalui penduga t_{hitung} dapat dirumuskan sebagai berikut:

a) Parameter a ; $t_{hitung} a = \frac{a - A_0}{S_a}$
 S_a dapat dicari melalui:

$$S_a = \frac{\sqrt{\sum X^2 \cdot (S_e)}}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sedangkan untuk penduga S_e dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$S_e = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum X Y}}{n - 2}$$

b) Parameter b ; $t_{hitung} b = \frac{b - B_0}{S_b}$

S_b dapat dicari melalui:

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2 - (\sum X)^2/n}}$$

Untuk mencari penduga S_e , dapat diselesaikan seperti penduga model diatas.

III. Hasil dan Pembahasan

3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan upaya untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang data yang dikumpulkan dari sampel penelitian, Hasil pengolahan data statistik deskriptif dengan menggunakan Software Microsoft Excel 2007.

3.1.1. Pertumbuhan Laba

Laba merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan, Laba perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang disajikan pada laporan Rugi-Laba. Salah satu tolak ukur penilaian kinerja adalah pertumbuhan laba.

Tabel 3.1
Hail Perhitungan Laba Bersih

TAHUN	NILAI LABA BERSIH (%)
2010	1,370
2011	1,537
2012	1,810
2013	2,050
2014	2,312

Berdasarkan tabel 3.1 dapat terlihat dengan jelas, bahwa PT. Bank Mandiri, Tbk mengalami pertumbuhan laba positif dan signifikan pada tahun 2010-2014.

3.1.2. Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

Tabel 3.2
Hail Perhitungan NPL

TAHUN	NILAI NPL (%)
2010	0,54
2011	0,45
2012	0
2013	0,37
2014	0,44

Berdasarkan tabel 3.2 Bank Mandiri memiliki kinerja yang sangat baik dalam upaya menurunkan kredit bermasalahnya dari tahun 2010-2012 hal tersebut dapat dilihat dari penurunan nilai NPL pada tahun 2010 0,54 persen menjadi 0 persen pada tahun 2012, tetapi mengalami peningkatan kembali pada tahun 2013 dan 2014, dapat dilihat dari kenaikan nilai NPL dari 0 persen pada tahun 2012 menjadi 0,44 persen pada tahun 2014.

3.1.3. Return on Asset (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan bank di dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan.

Tabel 3.3
Hail Perhitungan ROA

TAHUN	NILAI ROA (%)
2010	3,50
2011	3,37
2012	3,55
2013	3,66
2014	3,57

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat perhitungan return on asset PT. Bank Mandiri, Tbk pada tahun 2010-2014. Besarnya return on asset yang dihasilkan pada tahun 2010-2014 secara keseluruhan hasil tertinggi tahun 2013 sebesar 3,66% dan terendah tahun 2011 sebesar 3,37%. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2012-2013 dari 3,55% menjadi 3,66%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva yang dimiliki sudah cukup baik. Sehingga aktiva yang dimiliki dapat lebih cepat berputar untuk mendapatkan laba. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tahun 2010-2014 rata-rata return on asset yang dihasilkan PT. Bank Mandiri, Tbk sebesar 3,53%, artinya rata-rata return on asset selama tahun 2010-2014 mampu menghasilkan laba bersih dari asset yang dimiliki sebanyak 3,53%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahwa rata-rata return on asset

yang dihasilkan semakin baik bagi perusahaan dan return on asset yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasi sehari-hari.

3.1.3. Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Tabel 3.4
Hail Perhitungan NIM

TAHUN	NILAI NIM (%)
2010	5,39
2011	5,29
2012	5,58
2013	5,68
2014	5,94

Berdasarkan Tabel 3.2 diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai NIM tahun 2010-2014 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, hal tersebut menunjukkan semakin buruknya kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

3.1.4. BOPO (Biaya operasional / Pendapatan operasional)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Tabel 3.5
Hail Perhitungan BOPO

TAHUN	NILAI BOPO (%)
2010	66,43
2011	67,22
2012	63,93
2013	62,41
2014	64,98

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai BOPO mengalami penurunan pada tahun 2012 dari 67,22% menjadi 63,93% dan 2013 dari 63,93% menjadi 62,41% dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2013 dari 62,41% menjadi 64,98%. Dengan rata-rata sebesar 64,99, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank mandiri sudah cukup efisien dalam mengendalikan biaya operasional.

3.2. Hasil Analisa Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Pertumbuhan laba Bank Mandiri, Tbk

Hasil olah data pengaruh NPL terhadap pertumbuhan laba dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	85.065	123.633		.688	.541
NPL	-1.361	8.820	-.089	-.154	.887

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persamaan yang terbentuk adalah :

$$Y = 85,065 - 1,351 X1 + e$$

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba Bank Mandiri Tbk dan tidak signifikan sebab nilai t sig adalah 0.887, lebih besar dari taraf nyata 0.01.

3.3. Hasil Analisa Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba Bank Mandiri, Tbk

Hasil olah data pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	81.146	167.060		.486	.660
ROA	-6.053	79.643	-.044	-.076	.944

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persamaan yang terbentuk adalah :

$$Y = 81,145 - 6,053 X2 + e$$

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan ROA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba Bank Mandiri Tbk dan tidak signifikan sebab nilai t sig adalah 0.944, lebih besar dari taraf nyata 0.01.

3.4. Hasil Analisa Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Pertumbuhan Laba Bank Mandiri, Tbk

Hasil olah data pengaruh NIM terhadap pertumbuhan laba dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-112.121	740.393		-.151	.889
NIM	36.819	149.138	.141	.247	.821

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persamaan yang terbentuk adalah :

$$Y = -112,121 + 35,819 X3 + e$$

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan NIM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba Bank Mandiri Tbk dan tidak signifikan sebab nilai t sig adalah 0.821, lebih besar dari taraf nyata 0.01.

3.5. Hasil Analisa Pengaruh BOPO (Biaya operasional/Pendapatan operasional) terhadap Pertumbuhan Laba Bank Mandiri, Tbk

Hasil olah data pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan laba dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	219.573	640.680		.343	.754
BOPO	-3.205	13.617	-.135	-.235	.829

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persamaan yang terbentuk adalah :

$$Y = 219,573 - 3,205 X4 + e$$

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba Bank Mandiri Tbk dan tidak signifikan sebab nilai t sig adalah 0.829, lebih besar dari taraf nyata 0.01.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba Bank Mandiri Tbk dan tidak signifikan sebab nilai t sig adalah 0.887, lebih besar dari taraf nyata 0.01.
2. ROA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba Bank Mandiri Tbk dan tidak signifikan sebab nilai t sig adalah 0.944, lebih besar dari taraf nyata 0.01.
3. NIM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba Bank Mandiri Tbk dan tidak signifikan sebab nilai t sig adalah 0.821, lebih besar dari taraf nyata 0.01.
4. BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba Bank Mandiri Tbk dan tidak signifikan sebab

nilai t sig adalah 0.829, lebih besar dari taraf nyata 0.01.

REFERENSI

- Bank Indonesia (2005), *Konsep Dasar Perbankan Syariah*, Jakarta, Juli 2005.
- E. Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield, 2011. *Intermediate Accounting*, Edisi 12 by: Erlangga
- Hapsari, Nesti (2005), Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, Universitas Diponegoro, Tesis-Tidak Dipublikasikan
- IAI (2000), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Salemba Empat. Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, Edisi Revisi 1 Januari 2009, Jakarta: Salemba Empat
- Kuncoro dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Lilis, Erna (2010), Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL, ROA, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Bank Umum di Indonesia, Universitas Diponegoro, Tesis-Tidak Dipublikasikan.
- Nurhafita, Rindy dan Tintri, Dharma (2010), Effect On The Quality of earnings ratio Camel (Case Study of Registered Commercial Banks in Indonesia Stock Exchange), *Jurnal Universitas Gunadarma*, Jakarta, hlm 1-18.
- Widyastuti, Sri dan Hendrie Anto, MB (2010), Pengaruh Volume Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, dan Biaya Intermediasi Terhadap Marjin Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *Sinergi*, Volume XII No.1, Januari 2010, hlm 115-124.
- Yuliani (2007), Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Volume V No. 10, Desember 2007, hlm 15-36.